

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini berisi mengenai latar belakang yang digunakan dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan dan asumsi yang digunakan dalam penelitian. Serta metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian.

1.1. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam mendukung sektor perindustrian di Indonesia berkembang sangat pesat. Terlihat pada perusahaan-perusahaan besar banyak yang menggunakan teknologi dalam membuat alat-alat, barang-barang dan material. Dengan bantuan teknologi maka produktivitas akan meningkat dan kualitas yang dihasilkan semakin baik dan standar. Namun, dalam penerapannya tidak hanya akan menimbulkan dampak positif bagi perkembangan perusahaan tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan kerja, termasuk dampak kesehatan dan keselamatan bagi tenaga kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia ini kurang diterapkan secara optimal. Hal ini ditandai dengan banyaknya kasus kecelakaan di tempat kerja. (Affandhy & Nilamsari, 2017).

Berdasarkan laporan BPJS ketenagakerjaan jumlah kecelakaan pada tahun 2015 yaitu sebanyak 110.285 kasus, tahun 2016 sebanyak 105.182 kasus, tahun 2017 sebanyak 123.041 kasus dan pada tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Data dari BPJS Ketenagakerjaan juga mencatat bahwa dalam setiap tahunnya BPJSTK melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja baik dari kasus ringan sampai dengan kasus-kasus yang berakibat fatal. Dari banyaknya kecelakaan kerja tersebut kasus-kasus dengan fatalitas tinggi masih di dominasi oleh kasus kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan pada perusahaan di industri pengolahan dan konstruksi. (BPJS Ketenagakerjaan, 2019). Sedangkan disalah satu kota di Jawa Timur yaitu kota Gresik yang terkenal dengan kota industri, memiliki tingkat kecelakaan sebesar 1.634 dan 21 orang meninggal dunia pada semester pertama tahun 2016. (Bimantyo, 2017).

Berdasarkan teori Suizer (1999) bahwa aspek terpenting dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja yaitu dengan memperhatikan aspek behavioral / perilaku para pekerja. Pernyataan ini diperkuat oleh riset *National Safety Council* (NSC) tahun 2011 yang menghasilkan fakta bahwa penyebab dari kecelakaan kerja yaitu 88% karena perilaku tidak aman (*unsafe behavior*), 10% dari kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% tidak

diketahui penyebabnya. Berdasarkan dari hasil riset tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia merupakan peran terpenting dalam mengakibatkan kecelakaan kerja (Cooper, 2009).

Perum Perhutani KBM IK (Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Kayu) Gresik merupakan Satuan organisasi dibawah kantor Perum Perhutani Unit II Jawa Timur yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengelolaan usaha di bidang industri kayu. Kegiatan perusahaan (Industri Kayu) adalah pengolahan bahan baku log dari produksi Perum Perhutani sendiri atau produksi log dari area lain dengan tujuan untuk mendapatkan nilai tambah. Dalam menghasilkan produk tersebut Perum Perhutani KBM IK Gresik pada proses produksi menggunakan alat permesinan yang bervariasi serta membutuhkan konsentrasi. Mulai dari produk masuk hingga pengemasan dilakukan oleh mesin. Tetapi, dengan adanya mesin-mesin tersebut dalam proses produksi juga tidak lepas dari yang namanya kecelakaan kerja.

Sebagai komitmen dalam upaya terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, Perum Perhutani KBM IK Gresik menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). Dalam penerapan SMK3 ini belum cukup bagi suatu perusahaan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Karena dengan banyaknya penyebab yang dapat menimbulkan kecelakaan diantaranya yaitu, terjadinya kesalahan teknis, lingkungan kerja yang tidak aman, serta kebiasaan perilaku pekerja yang tidak aman.

Dalam penerapan SMK3 yang baik di perusahaan belum tentu dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Banyak faktor penyebab kecelakaan kerja seperti faktor lingkungan, bahaya, peralatan dan manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim K3 dan dari data kecelakaan kerja di Perum Perhutani KBM IK Gresik masih terdapat kecelakaan kerja yang terjadi sepanjang tahun 2017 s.d 2018.

Tabel 1.1 Data kecelakaan kerja periode tahun 2017 – 2018

No	Nama	Bagian	Tanggal	UraianKejadian	Kategori
1.	Roko Bawono	Teknik	07/10/2017	Pada waktu memperbaiki hoise crane, panel konsleting sehingga menimbulkan api dan mengenai tangan dan muka	Berat

2.	Tutik Hidayati	Pabrik	04/032017	Pada saat menuju pabrik sdr terjatuh akibat jalan licin, yang mengakibatkan luka-luka pada kaki dan pembengkakan pada kaki dan tumid.	Ringan
3.	Slamet Widodo	Pabrik	08/062018	Pada saat menjalankan mesin Band Saw, yang mengakibatkan tangan sobek dan terkilir.	Ringan
4.	M. Choiruddin	Tenaga Borong	05/04/2018	Pada saat membantu operator band saw, sdr kejatuhan cetok yang mengakibatkan luka dipelipis.	Ringan
5.	Agus Setiawan	Tenaga Borong	31/03/2018	Pada saat menggeser kayu bersama temannya terjadi human eror yang mengakibatkan tangan terjepit balok kayu.	Ringan

Sumber : Perum Perhutani KBM IK Gresik.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada kurun waktu 2017 s.d 2018 masih terdapat kecelakaan kerja yang terjadi di Perum Perhutani. Dalam pekerjaan yang berhubungan dengan pengangkatan bahan baku log pekerja rentan mengalami tangan terkilir dan kejatuhan bahan baku log. *Unsafe Action* merupakan tindakan atau perilaku yang tidak aman dan berbahaya bagi pekerja. Dari hasil wawancara dengan pihak tim K3 *Unsafe Action* dapat

disebabkan oleh Pemakaian Alat Pelindung Diri yang ceroboh, mengambil posisi kerja yang tidak aman, mengangkat beban berlebihan, menjalankan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya.

Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pekerjaan yang mempunyai resiko terhadap kecelakaan kerja yang disebabkan oleh *unsafe action*, peneliti akan membahas tentang permasalahan yang ada pada proses penggergajian di Perum Perhutani KBM IK Gresik. Pada saat melakukan observasi awal ditemukan banyak pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri yang sesuai standar, bergurau saat melakukan pekerjaan, tidak menggunakan alat bantu (konveyor) tetapi lebih memilih dipikul saat memindahkan balok kayu, saat *Quality Control* (QC) melakukan pengecekan produk dan ditemukan produk yang tidak standar, maka QC mengembalikannya dengan cara dilempar, dengan lingkungan kerja yang terbuka terdapat pekerja pada saat melakukan pekerjaan dengan merokok. Dalam memperjelas permasalahan yang ada, dapat dilihat pada gambar 1.1 dan 1.2 yang memperlihatkan tindakan tidak aman yang terjadi di Perum Perhutani KBM IK Gresik.



Gambar 1.1 Unsafe Action penggergajian balok kayu



Gambar 1.2 Unsafe Action penggergajian lebar kayu

Pada saat melakukan aktivitas – aktivitas pekerjaan seperti pada gambar 1.1 dan 1.2, teridentifikasi tidak adanya atasan dari perusahaan yang mengawasi langsung ke lapangan untuk mengingatkan akan pentingnya alat pelindung diri sebagai bentuk pencegahan kecelakaan kerja.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka metode yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan *Unsafe Action* yaitu dengan menggunakan metode *Behavior Based Safety* (BBS). *Behavior Based Safety* merupakan suatu metodologi pendekatan untuk meningkatkan keselamatan kerja yang memfokuskan kepada perilaku pekerja yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap timbulnya kecelakaan kerja (Giovani, 2012 dalam Utama, 2018). Dari banyaknya pekerja yang melakukan pekerjaan yang *Unsafe*, membuat peneliti akan melakukan penelitian tentang "Evaluasi perilaku operator penggergajian dengan pendekatan metode *Behavior Based Safety* Di Perum Perhutani KBM Indutri Kayu Gresik".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang didapatkan adalah "Bagaimana mengevaluasi perilaku operator penggergajian (PGM) dengan pendekatan metode *Behavior Based Safety* Di Perum Perhutani KBM IK Gresik?"

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tahapan-tahapan pekerjaan yang mengakibatkan kecelakaan kerja pada aktivitas penggergajian disebabkan oleh perilaku *unsafe behaviour*.
2. Menghitung nilai *safe behavior* berdasarkan hasil identifikasi.
3. Menganalisis faktor *unsafe behavior* yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.
4. Mengusulkan perbaikan mengenai kecelakaan kerja di Perum Perhutani KBM Industri Kayu Gresik dengan pendekatan metode *Behavior Based Safety*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar, diantaranya sebagai berikut:

1. Mampu mengetahui tahapan-tahapan pekerjaan yang mengakibatkan kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku *unsafe behavior*.
2. Mampu mengetahui nilai *safe behavior* berdasarkan identifikasi.
3. Mampu menganalisis faktor *unsafe behavior* yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.
4. Mampu memberikan rekomendasi mengenai analisis *safe behavior* kepada pekerja berdasarkan pendekatan *Behavior Based Safety*.

1.5. Batasan Masalah

Pada penelitian ini ada beberapa batasan masalah yang ditetapkan agar dalam penelitian ini terfokus pada pembahasan dari masalah, yaitu:

1. Pengambilan data pendahuluan merupakan data kecelakaan kerja pada periode tahun 2017 s.d 2018.
2. Penelitian ini hanya terfokus pada proses produksi Penggergajian (PGM) di Perum Perhutani KBM IK Gresik.
3. Strategi mengenai *safe behavior* yang diberikan hanya bersifat rekomendasi/usulan, sehingga keputusan penuh dalam penerapannya merupakan hak dan kebijakan dari Perum Perhutani.

1.6. Asumsi-Asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peraturan, kebijakan dan kondisi kerja dalam perusahaan tidak mengalami perubahan selama proses penelitian dilakukan.
2. peneliti menganggap responden memiliki kemampuan memahami dan menjawab pertanyaan pada Form kuisisioner dengan baik dan benar.
3. Responden yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pekerja yang telah melakkan pekerjaan tersebut selama lebih dari 5 tahun.

1.7. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini dibagi dalam beberapa bab sesuai urutan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memecahkan permasalahan yang telah diajukan diatas. Sistematika pembahasan dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan permasalahan yang akan dibahas seperti latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah yang digunakan untuk menentukan agar area pembahasan yang dilakukan lebih spesifik, asumsi-asumsi yang digunakan dan sistematika penulisan berisi tentang urutan penulisan per bab pada laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan teori-teori tentang metode *Behavior Based Safety* yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti dan menjelaskan review penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian yang meliputi: objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan dijelaskan secara terperinci.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini menjelaskan langkah-langkah pengumpulan data dan pengolahannya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif maupun kuantitatif yang berasal dari Perum Perhutani dan literatur mengenai penelitian yang dilakukan, serta pengolahan data sebagai dasar dalam pembahasan masalah.

BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI

Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis terhadap hasil yang telah diperoleh selama mengolah data dan menginterpretasikannya, sehingga di peroleh hasil akhir yang diinginkan dalam penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan yang berisi tentang jawaban dari tujuan penelitian yang telah dilakukan dan bab ini juga berisikan saran untuk bahan pertimbangan pada lingkungan objek penelitian dan perbaikan pada penelitian selanjutnya.

